

PERAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MA ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN

Rosdiana¹, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: ros.rosdiana2000@gmail.com

ABSTRACT

The learning of the Qur'an and Hadith plays an important role in shaping students' noble character (akhlak karimah). This study aims to analyze the implementation of Qur'an and Hadith learning at MA Rohani Ikhwanul Muslimin in fostering students' character development. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model through the stages of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that learning strategies combining intracurricular activities, daily worship practices, and religious extracurricular activities were effective in fostering students' honesty, discipline, tolerance, and social awareness. This success was supported by teachers' role modeling, the integration of moral values into the curriculum, and a religious school culture, although there were still obstacles such as limited time, family background, and the influence of social media. In conclusion, Qur'an and Hadith learning not only serves as a transfer of knowledge but also as a strategic instrument in shaping students' noble character to face modern challenges based on Islamic values.

Keywords: Qur'an, Hadith, Noble Character, Learning, Character Education

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membentuk akhlak karimah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Rohani Ikhwanul Muslimin dalam upaya membina karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler, pembiasaan ibadah harian, dan ekstrakurikuler keagamaan efektif menumbuhkan sikap jujur, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial siswa. Keberhasilan ini didukung oleh faktor keteladanan guru, integrasi nilai akhlak dalam kurikulum, serta budaya sekolah yang religius, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, latar belakang keluarga, dan pengaruh media sosial. Kesimpulannya, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga instrumen strategis dalam pembentukan akhlak mulia siswa yang siap menghadapi tantangan modern dengan landasan nilai Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadis, Akhlak Karimah, Pembelajaran, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama nilai, pedoman hidup, serta fondasi moral yang menuntun manusia menuju kebaikan. Di lingkungan madrasah, khususnya Madrasah Aliyah (MA), pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu, seperti pengetahuan tafsir, sanad, dan fiqh ibadah, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembinaan karakter dan pembiasaan akhlak. Akhlak karimah, yang mencakup kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, serta kerendahan hati, menjadi indikator keberhasilan pendidikan keagamaan karena mencerminkan internalisasi nilai Islam yang nyata dalam perilaku sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat.

MA Rohani Ikhwanul Muslimin merupakan institusi pendidikan yang menaruh perhatian besar pada dimensi spiritual dan moral siswa. Namun tantangan modern seperti arus budaya global, perkembangan teknologi, dan lemahnya pengawasan keluarga seringkali menguji efektivitas pembinaan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menelaah bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA tersebut berkontribusi nyata terhadap pembentukan akhlak karimah.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya kajian ini. (Sholihah & Maulida, 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam Islam secara prinsip bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan pokok dalam mengembangkan tatanan nilai, prinsip, serta teknik pendidikan, sehingga pendidikan Islam menjadi fondasi bagi pendidikan karakter..

Penelitian yang dilakukan oleh (Yunus Misfala & Salim, 2024) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an efektif dalam internalisasi nilai akhlak pada siswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran yang menekankan penggunaan teks Al-Qur'an dan pendekatan berbasis nilai memiliki pengaruh positif dalam pembinaan akhlak.

Selain itu, (Dewi Romantika Tinambunan et al., 2024) dalam *Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa melalui teladan yang nyata, terutama dalam cara bertindak dan berbicara yang hati-hati agar tidak memberikan contoh yang keliru.

Selain itu, (Nasution, 2020) berjudul *Strategi Pembelajaran Qur'an-Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis*, disebutkan bahwa materi Qur'an-Hadis lebih banyak didominasi oleh domain afektif. Oleh karena itu, penting bagi strategi pembelajaran yang digunakan untuk tidak hanya fokus pada pengetahuan (kognitif) tetapi juga menyentuh aspek sikap (afektif) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak karimah siswa. Akan tetapi, implementasinya membutuhkan dukungan metode yang tepat, keteladanan guru, pembiasaan harian, serta evaluasi yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memperkaya diskursus akademik dengan menelaah praktik pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Rohani Ikhwanul Muslimin dan kontribusinya terhadap pembinaan akhlak karimah.

LITERATURE REVIEW

Tinjauan pustaka bertujuan menyusun kerangka teoritis yang mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pembentukan akhlak. Kajian ini menyoroti relevansi nilai-nilai Islami yang terkandung dalam materi ajar dengan teori pendidikan karakter, sehingga memberikan landasan konseptual untuk memahami hubungan pembelajaran agama dan pembinaan akhlak mulia

Konsep Akhlak Karimah

Akhlak karimah merujuk pada perilaku mulia yang dianjurkan dalam Islam. Termasuk di dalamnya kejujuran (sidq), amanah, tawadhu' (rendah hati), sabar, dan kasih sayang. Secara normatif, Al-Qur'an dan Hadis memuat pedoman akhlak baik secara langsung maupun implisit melalui kisah, hukum, dan hikmah.

Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Karakter

Al-Qur'an sebagai wahyu utama memberi landasan nilai melalui ayat-ayat yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, sesama, dan lingkungan. Hadis complement ayat-ayat tersebut dengan contoh praktik hidup Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan konkrit. Dalam konteks pendidikan, materi Al-Qur'an dan Hadis menyediakan sumber nilai yang dapat dikontekstualisasikan menjadi muatan pembelajaran karakter.

Model Pembelajaran Efektif

Beberapa model pembelajaran yang relevan: pembelajaran kontekstual (mengaitkan isi dengan pengalaman siswa), pembelajaran berbasis praktik (tahsin, tilawah, tahfidz), pembelajaran reflektif (mendorong siswa mengaitkan teks dengan sikap), serta pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai sosial seperti toleransi.

Evaluasi Akhlak

Penilaian akhlak memerlukan instrumen selain tes kognitif, seperti observasi, catatan harian, portofolio, dan penilaian sejawat. Evaluasi harus bersifat formatif untuk memberikan umpan balik yang mendorong perbaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian adalah MA Rohani Ikhwanul Muslimin dengan subjek penelitian siswa kelas X serta guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X merupakan peserta didik yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja awal, sehingga sangat strategis untuk diarahkan pada pembentukan akhlak karimah melalui pembelajaran agama.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, serta penilaian, sekaligus menyiapkan instrumen observasi untuk memantau perilaku dan keterlibatan siswa. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembiasaan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis diskusi, keteladanan guru, pembiasaan ibadah harian, serta integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Selama proses tindakan, dilakukan observasi secara sistematis untuk mengamati keaktifan siswa, sikap, serta interaksi sosial yang muncul baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil observasi kemudian dianalisis bersama melalui tahap refleksi, yang bertujuan mengevaluasi capaian

pembelajaran, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun rencana perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi perilaku siswa di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai efektivitas pembelajaran, serta dokumentasi berupa RPP, catatan harian, foto kegiatan, dan portofolio siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas hasil penelitian digunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran yang Diterapkan

Di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dilaksanakan melalui kombinasi kegiatan intrakurikuler di kelas, pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah dan tadarus, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pola ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak karimah secara menyeluruh, konsisten, dan berkesinambungan.

- a. Kegiatan Kelas: Pembelajaran tatap muka mengenai tajwid, tafsir tematik, dan studi hadis.
- b. Pembiasaan Harian: Doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung
- c. Ekstrakurikuler Keagamaan: Kelompok tahfidz, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

Guru menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah singkat, dan latihan praktik (tilawah, menghafal, amalan keseharian). Selain itu, penerapan pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan pesan teks agama dengan problem hidup nyata.

Dampak Terhadap Akhlak Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa perubahan positif, antara lain meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya sikap jujur dan tanggung jawab, serta berkembangnya kepedulian sosial antar teman. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan perilaku sopan santun sehari-hari.

- a. Kejujuran: Peningkatan kepatuhan terhadap aturan ujian dan pengembalian barang temuan.
- b. Disiplin: Kehadiran tepat waktu pada kegiatan ibadah dan pembiasaan harian meningkat.
- c. Toleransi dan Kerjasama: Kegiatan kelompok dan layanan sosial menumbuhkan rasa empati.
- d. Kepedulian Sosial: Partisipasi pada program bakti sosial dan infaq menunjukkan peningkatan kesadaran sosial.

Namun, perubahan ini tidak seragam pada semua siswa. Variasi perkembangan sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tingkat keterlibatan orang tua dalam pembinaan keagamaan di rumah, serta motivasi individu siswa. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana internalisasi nilai akhlak karimah dapat terbentuk secara optimal dalam diri mereka.

Faktor Pendukung

- a. Keteladanan Guru: Guru yang konsisten melaksanakan ajaran (missal shalat berjamaah, adab bertutur) menjadi model penting.

- b. Kurikulum yang Integratif: Adanya RPP yang memasukkan elemen akhlak ke dalam setiap pertemuan.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler: Fasilitas dan pembinaan tahfidz/Halaqah mendukung internalisasi nilai.
- d. Lingkungan Sekolah: Budaya sekolah yang mensyaratkan adab dan aturan berpakaian turut memperkuat pembinaan.

Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Waktu: Jam pelajaran yang terbatas membuat pendalaman materi moral menjadi kurang intensif.
- b. Variasi Latar Belakang Keluarga: Sikap dan praktik agama di rumah tidak selalu mendukung penguatan yang dilakukan sekolah.
- c. Kapasitas Guru: Tidak semua guru terlatih khusus dalam metode pendidikan karakter atau pendidikan agama kontemporer.
- d. Pengaruh Media Sosial: Konten yang bertentangan dengan nilai Islam dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Rohani Ikhwanul Muslimin berkontribusi positif terhadap pembinaan akhlak karimah siswa, khususnya pada aspek kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler, pembiasaan harian, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam mampu mendorong perubahan sikap nyata di kalangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sholihah & Maulida, 2020) yang menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan fondasi utama pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku mulia apabila diajarkan dengan metode yang tepat.

Perubahan positif pada aspek kedisiplinan siswa, seperti kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, menunjukkan efektivitas pembiasaan ibadah rutin. Hal ini didukung oleh penelitian (Yunus Misfala & Salim, 2024) yang menemukan bahwa integrasi tilawah, tahfidz, dan tafsir sederhana dapat meningkatkan minat sekaligus internalisasi nilai moral siswa. Dengan demikian, pembiasaan praktik ibadah dan aktivitas keagamaan di sekolah terbukti mampu memperkuat akhlak karimah melalui pengalaman belajar yang nyata.

Selain metode pembelajaran, faktor keteladanan guru juga terbukti menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku guru yang konsisten, misalnya dalam menjaga adab berbicara, melaksanakan shalat berjamaah, dan disiplin dalam tugas. Temuan ini memperkuat pandangan (Dewi Romantika Tinambunan et al., 2024) yang menekankan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, karena tindakan nyata seorang guru dapat memberi pengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang keluarga, keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran karakter, serta pengaruh media sosial. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Nasution, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Qur'an-Hadis lebih dominan pada ranah afektif, sehingga strategi yang digunakan harus menyentuh aspek sikap dan perilaku, bukan hanya

pengetahuan. Dengan adanya hambatan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memastikan internalisasi nilai akhlak berlangsung secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Qur'an-Hadis yang dirancang dengan strategi bervariasi, disertai keteladanan guru, dan didukung oleh pembiasaan harian serta kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk akhlak karimah siswa. Namun, keberhasilan tersebut masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga perlu ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga konsistensi pembinaan akhlak.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Rohani Ikhwatul Muslimin berperan signifikan dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Melalui penerapan pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan ibadah harian, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam, siswa mengalami peningkatan dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, strategi pembelajaran yang bervariasi, dan kurikulum yang mengintegrasikan nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya metode variatif, praktik langsung, dan teladan guru dalam pendidikan karakter Islami.

Namun, efektivitas pembelajaran masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang keluarga, dan pengaruh media sosial. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar internalisasi nilai akhlak dapat berlangsung secara konsisten dan menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk generasi berkarakter Islami yang siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

REFERENSI

- Dewi Romantika Tinambunan, Dules Ery Pratama, Jahya Adiputra Simbolon, Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, Ruth Yessika Siahaan, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 77–84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876>
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(2), 269–280.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Yunus Misfala, M., & Salim, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jmpis)*, 5(4), 1177–1186. <https://dinastirev.org/>